



**ANALISIS PENGARUH KESIAPAN PENGGUNA TERHADAP
PENERIMAAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PEGAWAI ASN
(SIAPASN) MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY READINESS ACCEPTANCE
MODEL (TRAM)*
(STUDI KASUS: PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Komputer

Oleh
Muhamad Ilham Purnama

152410101012

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS PENGARUH KESIAPAN PENGGUNA TERHADAP
PENERIMAAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PEGAWAI ASN
(SIAPASN) MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY READINESS ACCEPTANCE*
MODEL (TRAM)
(STUDI KASUS: PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Komputer

Oleh
Muhamad Ilham Purnama
152410101012

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya untuk mempermudah dan melancarkan dalam pengerjaan skripsi;
2. Ibunda tercinta Uzlifatul Hasanah dan ayahanda tercinta Purnama Subagio untuk setiap kasih sayang, doa, dukungan serta semangatnya;
3. Kakak kandung Ifa Rahmawati untuk setiap kasih sayang, doa, dukungan serta semangatnya;
4. Guru - guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi baik dari pendidikan formal maupun informal;
5. Almamater Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember;

MOTTO

“Jangan menunda sesuatu untuk dikerjakan”

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Ilham Purnama

NIM : 152410101012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Administrasi Pegawai ASN (SIAPASN) Menggunakan *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Jombang)”, adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 04 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Muhamad Ilham Purnama

NIM 152410101012

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KESIAPAN PENGGUNA TERHADAP
PENERIMAAN SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI PEGAWAI ASN
(SIAPASN) MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY READINESS
ACCEPTANCE MODEL (TRAM)*
(STUDI KASUS: PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG)**

Oleh

Muhamad Ilham Purnama

152410101012

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Saiful Bukhori, ST., M.Kom
Dosen Pembimbing Pendamping : Beny Prasetyo, S.Kom., M.Kom

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Administrasi Pegawai ASN (SIAPASN) Menggunakan *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Jombang)” telah disetujui dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 04 Oktober 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

Prof. Dr. Saiful Bukhori, ST., M.Kom
NIP. 196811131994121001

Beny Prasetyo, S.Kom., M.Kom
NRP. 760016852

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul “Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Administrasi Pegawai ASN (SIAPASN) Menggunakan *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Jombang)” telah disetujui dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 04 Oktober 2019

Tempat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember

Disetujui oleh :

Penguji 1,

Penguji 2,

Anang Andrianto, ST., MT
NIP. 196906151997021002

Qilbaaini Effendi Muftikhali S.Kom., M.Kom
NIP.760018027

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komputer,

Prof. Dr. Saiful Bukhori, ST., M.Kom
NIP. 196811131994121001

RINGKASAN

Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Administrasi Pegawai ASN (SIAPASN) Menggunakan *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Jombang); Muhamad Ilham Purnama, 152410101012, 2019; 92 Halaman, Program Studi Sistem Informasi fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember.

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) sebagai salah satu instansi di pemerintahan kabupaten Jombang yang telah memanfaatkan teknologi informasi, Sistem Informasi Administrasi Pegawai ASN (SIAPASN) merupakan sistem informasi yang memberikan dukungan serta layanan mengenai kegiatan administrasi data pegawai yang berhubungan dengan teknologi. Saat ini SIAPASN telah memiliki berbagai fitur yang digunakan untuk mengelola data pegawai, SIAPASN dapat diakses melalui website yang dioperasikan oleh admin operator yang terbagi di seluruh OPD Kabupaten Jombang. Penggunaan SIAPASN bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan pengolahan data pegawai, sehingga tidak lagi diperlukan pengolahan data pegawai secara manual, dengan penerapannya akan memperkecil adanya kesalahan data.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan layanan SIAPASN. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM). Dengan menggunakan seluruh variabel yang ada pada metode TRAM. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 122 admin SIAPASN dari seluruh operator perangkat daerah (OPD) Kabupaten Jombang. Hasil data dianalisis menggunakan tools SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil tingkat kesiapan pengguna layanan SIAPASN sebesar 3.091 dan 6 dari 10 hipotesis yang telah diajukan berdasarkan model penelitian dinyatakan diterima dan 4 sisanya merupakan hipotesis yang dinyatakan ditolak.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan Sistem Informasi Administrasi Pegawai ASN (SIAPASN) Menggunakan *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM) (Studi Kasus: Pemerintah Kabupaten Jombang);. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Komputer Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Saiful Bukhori, ST., M.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi;
2. Beny Prasetyo, S.Kom., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi;
3. Prof. Drs. Slamin, M.Comp.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA),
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember;
5. Ibunda tercinta Uzlifatul hasanah dan ayahanda tercinta Purnama subagio untuk segala bentuk kasih sayang, doa, dukungan serta semangat yang senantiasa diberikan.
6. Kakak kandung Ifa Rahmawati untuk setiap kasih sayang, doa, dukungan serta semangatnya;
7. Alfridah Zen yang selalu memotivasi, memberi semangat dan banyak mengajarkan hal baru;
8. Seluruh teman-teman terdekat selama kuliah di Jember (Arif Fujianto, Frandy Yudiarta P, Moch Alqindi, Ricky Fredynansa AP, Rifqi Darmawan, Tegar Alif

R, Yudhistira LP, Annas Hasan, Dwiki Aditya I, Rosatahama PA) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan siap sedia untuk mendengarkan keluh kesah penulis;

9. Ahmad Azwar Anas yang memberikan banyak informasi terkait SIAPASN;
10. Rendyantoko Rinaldi selaku superadmin SIAPASN yang memberikan segala informasi data terkait admin SIAPASN;
11. Semua mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer terutama Selection yang telah menjadi keluarga kecil bagi penulis selama menempuh pendidikan S1;
12. Semua teman KKN 198 Trebungan yang sudah menjadi keluarga kecil selama 45 hari;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 04 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN PENGUJI.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	5
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat	5
1.4 BATASAN MASALAH	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 SIAPASN	10
2.3 <i>Technology Readiness Index (TRI)</i>	13
2.4 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	14
2.5 <i>Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)</i>	16
2.6 <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	17
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian.....	20
3.3 Tahapan Penelitian	20

3.3.1 Identifikasi Masalah	21
3.3.2 Studi Literatur	21
3.3.3 Definisi Operasional.....	21
3.3.4 Penyusunan Hipotesis	28
3.3.5 Penentuan Pengambilan Sampel Data.....	29
3.3.6 Penyusunan Instrumen	30
3.3.7 Penyebaran Kuisisioner	36
3.3.8 Pengumpulan Data	37
3.3.9 Analisis Data	37
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Sampel Penelitian.....	41
4.2 Uji Instrumen	42
4.2.1 Uji Validitas	42
4.2.2 Uji Reliabilitas	50
4.3 Hasil Analisis Data.....	53
4.3.1 Hasil Analisis Perhitungan TRI	54
4.3.2 Hasil Analisis Perhitungan <i>Structural Model</i>	64
4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	68
4.6 Interpretasi terhadap penggunaan metode TRAM.....	71
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Fitur Konsultasi	12
Gambar 2. 2. Fitur daftar pegawai di setiap OPD	12
Gambar 2. 3. Fitur Kenaikan Gaji Berkala (KGB)	12
Gambar 2. 4. Technology Readiness Index	14
Gambar 2. 5. Technology Acceptance Model.....	15
Gambar 2. 6. Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM)	16
Gambar 3. 1. Tahap Penelitian.....	20
Gambar 3. 2. Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)	28
Gambar 4. 1. Hasil Uji Validitas Variabel Optimisme (Optimism) – OPT	43
Gambar 4. 2. Hasil Uji Validitas Variabel Inovatif (Innovativeness) - INN	44
Gambar 4. 3. Hasil Uji Validitas Variabel Ketidak-nyamanan (Discomfort)-DIS	45
Gambar 4. 4. Hasil Uji Validitas Variabel Ketidak-amanan (Insecurity) – INS.....	46
Gambar 4. 5. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemanfaatan	47
Gambar 4. 6. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan	48
Gambar 4. 7. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menggunakan.....	49
Gambar 4. 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Optimisme (Optimism)- OPT	50
Gambar 4. 9. Hasil Uji Reliabilitas variabel Inovatif (Innovativeness) - INN	50
Gambar 4. 10. Hasil Uji reliabilitas dari variabel Ketidak-nyamanan (Discomfort) - DIS	51
Gambar 4. 11. Hasil Uji reliabilitas dari variabel Ketidak-amanan.....	51
Gambar 4. 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Kemanfaatan.....	52
Gambar 4. 13. Hasil Uji reliabilitas variabel Persepsi Kemudahan	52
Gambar 4. 14. Hasil Uji reliabilitas dari variabel Minat Menggunakan (Intention To Use) - ITU	53
Gambar 4. 15 path analysis pada metode TRAM.	65
Gambar 4. 16. Nilai Original sample dan T-statistics setelah proses Bootstrapping..	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel.....	21
Tabel 3. 2. Skala Likert.....	42
Tabel 3. 3. Skala Likert Reverse Value	30
Tabel 3. 4. Daftar Pernyataan Kuisisioner	31
Tabel 4. 1. Tabel Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4. 2. Hasil uji validitas keseluruhan dari variabel Optimisme (<i>Optimism</i>).....	43
Tabel 4. 3. Hasil uji validitas dari variabel Inovatif (<i>Innovativeness</i>) - INN.....	44
Tabel 4. 4. Hasil Uji Validitas Variabel Ketidak-nyamanan (<i>Discomfort</i>)- DIS	45
Tabel 4. 5. Hasil Uji Validitas Variabel Ketidak-amanan (<i>Insecurity</i>) - INS	46
Tabel 4. 6. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemanfaatan	47
Tabel 4. 7. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan	48
Tabel 4. 8. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menggunakan	49
Tabel 4. 9. Hasil Uji Reliabilitas Setiap Variabel	53
Tabel 4. 10. Hasil perhitungan variabel Optimisme (<i>Optimism</i>) - OPT	55
Tabel 4. 11. Hasil perhitungan variabel Inovatif (<i>Innovativeness</i>) - INN	57
Tabel 4. 12. Hasil perhitungan TRI variabel Ketidak-nyamanan (<i>Discomfort</i>) - DIS	59
Tabel 4. 13. Hasil perhitungan TRI variabel Ketidak-amanan (<i>Insecurity</i>) - INS.....	61
Tabel 4. 14. Hasil total nilai TRI.....	63
Tabel 4. 15. Tabel Tingkatan TRI.....	63
Tabel 4. 16. Tingkat kesiapan masing-masing pernyataan variabel	64
Tabel 4. 17. Tabel Kesimpulan Hasil Uji <i>Path Coefficients</i>	66
Tabel 4. 18. Rangkuman hasil hipotesis penelitian.....	68

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan hal-hal terkait dengan pendahuluan penelitian. Adapun pembahasan pada bab ini yaitu meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta batasan masalah.

1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan dalam meningkatkan sarana dan prasarana pada pemerintahan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sangat berkembang pesat yang membawa manfaat besar bagi kemajuan pemerintahan di Indonesia. Di era modern saat ini penting sekali dalam menggunakan teknologi informasi untuk mengelola data, khususnya di bidang pemerintahan yang saat ini sudah menerapkan teknologi informasi seperti Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) yaitu suatu sistem yang berfungsi untuk pendataan pegawai, pengolahan data, tata kerja, sumber daya manusia, yang menghasilkan informasi secara cepat, lengkap, dan akurat dalam mendukung proses administrasi kepegawaian (Priyanto, 2008). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem informasi yang baik akan menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas serta memudahkan pengguna dalam mengelola data secara cepat.

Pemanfaatan teknologi yang baik dalam arti luas tidak hanya mencakup perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) (Hamburger, 2011), tetapi termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia (*brainware*). Suatu organisasi sangat ditentukan oleh faktor kesiapan *brainware* dalam mengimplementasikan serta adopsi teknologi baru (Sheu & Kim, 2008), dampak dari tidak berhasilnya penerapan SI akan menimbulkan kerugian finansial serta dapat mempengaruhi operasional bisnis organisasi tersebut (Xu, 2010). Sehingga pengguna SI merupakan hal yang harus diperhatikan oleh organisasi karena kesiapan pengguna dapat mempengaruhi penerimaan dalam penerapan SI.

Kesiapan pengguna dalam menerima penerapan SI dapat dilakukan dengan pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan dan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk

menganalisis pengaruh kesiapan dan penerimaan pengguna seperti *Technology Readiness Index* (TRI), *Technology Acceptance Model* (TAM), dan *Strategy, Technology, Organizations, People, Environment* (STOPE). TRI yang dikemukakan oleh Parasuraman. A (2000) mendefinisikan *technology readiness* (TR) merupakan indeks untuk mengukur kesiapan pengguna terhadap teknologi baru. TRI menggunakan serangkaian pernyataan kepercayaan/keyakinan dalam melakukan survei untuk mengukur secara menyeluruh tingkat kesiapan teknologi dari tiap individu. TRI memiliki indikator 4 variabel kepribadian yaitu: *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, *insecurity* dengan tingkatan indeks kesiapan yaitu *low*, *medium*, *high technology readiness*.

Sedangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem dipengaruhi oleh minat perilaku yang berpengaruh pada persepsi pengguna yaitu persepsi kemanfaatan penggunaan (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Kemudian metode *Strategy, Technology, Organizations, People, Environment* (STOPE) yang dikemukakan oleh (Al-Osaimi, Alheraish, & Bakry, 2006) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan implementasi TI berdasarkan 5 domain yaitu *Strategy, Technology, Organizations, People, dan Environment*. Setiap domain memiliki sub domain pada metode STOPE yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan terhadap rencana penerapan dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi dan identifikasi pengaruh domain-domain pada framework STOPE.

Penerapan teknologi khususnya dibidang pemerintahan sudah mulai banyak diterapkan, pemerintah Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kabupaten yang sudah memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pengolahan data dengan menggunakan layanan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). SIMPEG merupakan sistem informasi yang dibangun secara khusus untuk menyimpan dan mengelola data-data pegawai di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menyajikan data kepegawaian. Saat ini pemerintah Kabupaten Jombang telah beralih dan mengembangkan sistem baru yaitu Sistem Informasi Administrasi Pegawai ASN

(SIAPASN). SIAPASN merupakan sebuah sistem pengembangan dari SIMPEG yang dapat terintegrasi antar OPD di pemerintah Kabupaten Jombang dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengelola data administrasi pegawai seluruh aparatur sipil negara (ASN) non TNI dan POLRI.

Saat ini SIAPASN baru direalisasikan oleh pemerintah Kabupaten Jombang dan baru berjalan sejak bulan Juni tahun 2018. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada SIAPASN melalui laman <http://siapasn.jombangkab.go.id/>, SIAPASN memiliki beberapa fitur yang dapat menunjang pengolahan data pegawai yang meliputi informasi seputar berita di Kabupaten Jombang, fitur konsultasi, data pegawai, data urutan pegawai (DUK), satuan kerja pegawai (SKP), kartu pegawai (KARPEG), karis dan karsu, kenaikan gaji berkala (KGB), surat masuk UPT, dan statistik. SIAPASN dioperasikan oleh admin dan superadmin sebagai pengelola layanan TI yang terbagi di setiap OPD di seluruh Kabupaten Jombang.

Penerapan SIAPASN mendapat tanggapan dari salah satu admin pengguna SIAPASN, menurut Bapak Ahmad Azwar Anas sebagai admin di Kecamatan Kesamben, bahwasanya pengguna SIAPASN di akses oleh admin dari berbagai usia, pengguna yang berusia diatas 40 tahun diantaranya mengeluhkan adanya penggunaan sistem baru yang mayoritas untuk usia tersebut dalam mengeksplorasi teknologi informasi masih cenderung rendah. Pengguna sudah merasa nyaman menggunakan sistem lama (SIMPEG) dan sebagian besar merasa keberatan karena diharuskan untuk menggunakan SIAPASN dan diperlukan adaptasi kembali dalam menerima berbagai macam fitur pada SIAPASN, yang dapat mempengaruhi kesiapan pengguna dalam menerima SIAPASN. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukannya suatu pengukuran terkait dengan bagaimana pengaruh kesiapan pengguna dan penerimaan pengguna dalam menggunakan SIAPASN.

Penelitian ini akan melakukan pengukuran terhadap indeks kesiapan pengguna dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pengguna dalam penerimaan SIAPASN menggunakan metode *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM). TRAM merupakan gabungan dari metode *Technology Readiness Index* dan *Technology Acceptance Model* yang dikemukakan pertama kali oleh (Lin J. S., 2005) sebagai

kontribusi terbaru untuk menggabungkan dimensi kepribadian umum TRI dengan dimensi spesifik TAM dalam upaya pertama untuk mengintegrasikan kedua metode yaitu TRI dan TAM. TRAM menjelaskan bagaimana dimensi kepribadian dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan teknologi dan penggunaannya, dalam metode TRAM yang di usulkan oleh (Walczuch, 2007) terdapat beberapa variabel atau faktor dalam TRAM, yaitu *optimism, innovativeness, insecurity, discomfort, perceived usefulness, perceived ease of use, behavioral intention* (Rosmayanti H, 2018).

Penggabungan kedua metode tersebut maka dapat ditemukan korelasi antar variabel TRI dan TAM yang mengerucut ada pada hubungan antara kesiapan pengguna dengan persepsi kemudahan penggunaan dan kemanfaatan penggunaan terhadap teknologi baru. Dari perbandingan antara metode TRAM dan STOPE, penggunaan TRAM dirasa mampu untuk menyelesaikan permasalahan pada kesiapan pengguna terhadap penerimaan SIAPASN karena TRAM memiliki variabel yang mendukung penelitian dan terfokus pada sisi pengguna teknologi informasi, dengan tahap pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang disebar kepada admin di setiap organisasi perangkat daerah (OPD) sebagai pengguna SIAPASN dengan metode analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM), SEM dipilih karena teknik analisis data tersebut lebih efisien dibandingkan teknik analisis lainnya serta mampu melakukan pembuktian sebuah hipotesis dan dapat menjelaskan hubungan antar variabel, dengan menggunakan SEM jenis software Smart-PLS. Oleh karena itu, penting bagi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) sebagai penyedia layanan TI untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan implementasi SIAPASN sehingga dapat meningkatkan kualitas pengguna sistem dengan lebih baik.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana indeks kesiapan pengguna terhadap penggunaan layanan SIAPASN berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI)?
2. Apakah faktor kesiapan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan layanan SIAPASN menggunakan metode *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM)?
3. Apakah faktor penerimaan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan layanan SIAPASN menggunakan *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM)?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT

1.3.1 Tujuan

1. Mengukur indeks kesiapan pengguna terhadap penggunaan layanan SIAPASN berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI).
2. Menganalisis faktor kesiapan pengguna apakah berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan layanan SIAPASN menggunakan *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM).
3. Menganalisis faktor penerimaan pengguna apakah berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan layanan SIAPASN menggunakan *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM).

1.3.2 Manfaat

- Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dari pengukuran pengaruh kesiapan dan penerimaan pengguna dalam menggunakan sistem informasi administrasi pegawai ASN (SIAPASN) sehingga dapat sebagai bahan evaluasi

dalam mengetahui sejauh mana kesiapan dan penerimaan pengguna dalam penggunaan sistem tersebut.

- **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada peneliti dalam pengimplementasian penerapan metode TRAM untuk menganalisis kesiapan dan penerimaan pengguna SIAPASN.

- **Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada pembaca dan fakultas ilmu komputer mengenai penelitian tentang kesiapan dan penerimaan pengguna dalam penggunaan teknologi.

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah Sistem Informasi Administrasi Pegawai ASN (SIAPASN) pada pemerintah Kabupaten Jombang.
2. Responden merupakan admin di setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai pengguna SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang yang keseluruhan berjumlah 176 pengguna.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan menjelaskan teori yang digunakan untuk dasar dalam penelitian. Teori-teori ini diambil dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal serta internet yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hannah Rosmayanti, Himawat Aryadita dan Admaja Dwi Herlambang tentang analisis penerimaan teknologi *Cloud Storage* menggunakan *Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)* pada *Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember*. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kecocokan model penelitian mengenai integrasi TRI dan TAM dengan menggunakan metode analisis data *Structural Equation Modeling (SEM)* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan *Cloud Storage* pada BEM ITS. Karena dalam penggunaan teknologi *cloud storage* terdapat beberapa kendala yaitu dokumentasi yang tidak tersinkron secara otomatis, kesalahan dalam pengaturan *sharing file* dan tidak ada fitur yang dibutuhkan sehingga membuat pengguna kurang tertarik dalam menggunakannya dan menjadi faktor utama yang membuat beberapa anggota masih belum paham mengenai cara penggunaan *cloud storage*. Metode pada penelitian ini telah cocok dalam melakukan analisis mengenai penerimaan teknologi *Cloud Storage* pada BEM ITS dikarenakan pada tahap uji keseluruhan model menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dapat dikatakan bahwa indeks dari *Goodness of Fit (GOF)* telah memenuhi kriteria. Tingkat optimis pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Tingkat inovatif pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap kemanfaatan namun tidak positif signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan. Tingkat ketidakamanan pengguna berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan namun tidak negatif signifikan terhadap kemudahan penggunaan. Faktor ketidaknyamanan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemanfaatan, dan ketidaknyamanan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemudahan. Sedangkan faktor kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap

kemanfaatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi *Cloud Storage* dipengaruhi oleh faktor dari dimensi kepribadian dan faktor teknologi *Cloud Storage*. Variabel optimis, kegunaan dan kemanfaatan pada teknologi *Cloud Storage* memiliki peran yang terkuat dalam membangun persepsi positif pengguna pada teknologi *Cloud Storage* yang kemudian mendorong pengguna untuk menggunakannya. Rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan pengguna terhadap penggunaan teknologi *Cloud Storage* pada BEM ITS yaitu dengan meningkatkan optimis dan inovatif pengguna, kemudian meningkatkan persepsi bahwa teknologi *Cloud Storage* mudah dan bermanfaat. Sehingga dapat mengurangi persepsi yang menghambat atau mengurangi pandangan negatif terhadap teknologi *Cloud Storage* yaitu menurunkan tingkat ketidaknyamanan dan ketidakamanan (Rosmayanti H, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Mimin Nur Aisyah, Mahendra Adhi Nugroho dan Endra Murti Sagoro tentang pengaruh *Technology Readiness* terhadap penerimaan teknologi komputer pada UMKM di Yogyakarta yang diterbitkan oleh Jurnal *Economia*, Vol 10, Nomor 2, Oktober 2014. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan teknologi komputer berbasis website serta pengaruh terhadap minat dalam menggunakan komputer untuk membantu proses bisnis pemasaran di UMKM karena pemilik usaha mayoritas dalam pemahaman penggunaan teknologi komputer masih cenderung rendah untuk mengembangkan bisnis mereka, kurangnya finansial menjadi hal yang membuat pemilik UMKM jarang menggunakan komputer untuk keperluan usahanya. Pada penelitian ini menggunakan metode *Technology Readiness Index (TRI)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)*, dengan analisis data dan uji hipotesis menggunakan model SEM *Partial Least Square (PLS)* untuk mengetahui pengaruh kesiapan pengguna terhadap persepsi kemanfaatan penggunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan sistem serta pengaruh kedua persepsi terhadap teknologi tersebut dalam minat menggunakan teknologi komputer. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa *Optimism* terhadap teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi

kemanfaatan penggunaan teknologi. *Innovativeness* terhadap teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi dan tidak berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi. *Discomfort* terhadap teknologi tidak berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi dan persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi. *Insecurity* terhadap teknologi berpengaruh negatif terhadap persepsi kemudahan penggunaan teknologi dan persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi. Persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap persepsi kemanfaatan penggunaan teknologi. Persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi. Persepsi manfaat penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap minat menggunakan teknologi (Mimin Nur Aisyah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Arry Lazuardi pada tahun 2013 tentang tingkat kesiapan (*readiness*) pengadopsian teknologi informasi: study kasus Panin Bank. Penelitian ini memiliki kendala yaitu dalam hal pelaporan data nasabah yang masih menggunakan sistem manual dalam mengelola data, kemudian dilakukannya pengadaan sistem baru yang bernama *Business Intelligence* (ORACLE) untuk memberikan solusi terhadap pengolahan data yang masih dengan cara manual menjadi terdigitalisasi, tetapi fakta dilapangan sistem *Business Intelligence* (ORACLE) tidak mendapat respon baik oleh penggunaannya sehingga tidak berjalan dengan lancar dan kebanyakan pengguna masih menggunakan cara lama karena merasa cara tersebut lebih mudah digunakan dengan cara selalu meminta data kepada seksi *management information system* sehingga ORACLE tidak digunakan. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui indeks kesiapan pengguna dalam penerimaan *Business Intelligence* (ORACLE), dari hasil yang diperoleh didapatkan bahwa tingkat kesiapan pengadopsian teknologi informasi pada para pengguna *Business Intelligence* (ORACLE) di Panin Bank termasuk dalam kategori rendah dengan nilai *Optimism* menjadi variabel kontributor terbesar dan *Innovativeness* menjadi kontributor kedua terbesar dalam membentuk nilai TRI. Ini dibuktikan jika para pengguna *Business Intelligence* (ORACLE) mempunyai pandangan yang positif terhadap teknologi dan mau berinovasi dalam hal teknologi informasi, namun variabel *Discomfort* dinilai

menjadi suatu hambatan pada para pengguna *Business Intelligence* (ORACLE) dalam hal pengadopsian teknologi informasi (Lazuardi, Arry, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Luqman Isyraqi Lazuardi tentang Pengaruh Kesiapan Penerimaan Pengguna Terhadap Penerapan Sistem Informasi Diantara Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan penerimaan pengguna terhadap penerapan SI pada lingkup LKMS karena tidak berjalan dengan maksimal akibat kurangnya pemahaman terhadap teknologi yang menyebabkan terhambatnya kinerja operasional organisasi pada LKMS, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan hasil yang selanjutnya sebagai bahan evaluasi yang dapat membantu meningkatkan proses kinerja operasional supaya lebih baik. Dengan menggunakan metode *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM), pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *multi-stage purposive sampling* dengan proses analisis data menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM) jenis SmartPLS 3.0. Hasilnya, tujuh hipotesis yang diajukan diterima dan tiga lainnya ditolak. Optimisme (*optimism*) dan inovasi (*innovativeness*) memiliki pengaruh signifikan untuk mendorong penerapan SI. Di sisi lain, rasa ketidaknyamanan (*discomfort*) cenderung menjadi penghambat. pada faktor ketidakamanan (*insecurity*) tidak ditemukan pengaruh terhadap penerapan SI, hasil ini bersifat umum berdasarkan berbagai latar belakang pengguna sistem dan tidak berfokus pada segmentasi kelompok usia, tingkat pendidikan, jabatan, pengalaman bekerja, dan jenis kelamin (Lazuardi L. I., 2017).

2.2 SIAPASN

SIAPASN adalah singkatan dari sistem informasi administrasi pegawai aparatur sipil negara, merupakan pengembangan dari sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG). SIMPEG berfungsi untuk mempermudah proses pengolahan data dalam menyajikan informasi data kepegawaian terkait data-data pegawai pada suatu perusahaan maupun instansi dalam mencapai tujuan yang telah ditargetkan (Eradata, 2005). SIMPEG dirancang sebagai solusi untuk menangani berbagai keperluan terkait

dengan data pegawai dan akan disimpan pada sistem informasi yang dapat diakses oleh semua pengguna yang memiliki hak akses, mulai dari penyimpanan data hingga pemusatan data secara terdigitalisasi. Sehingga dapat menangani berbagai macam data yang berhubungan dengan administrasi pegawai dan dapat meningkatkan kualitas informasi data kepegawaian secara cepat, tepat, dan praktis (Priyanto, 2008).

SIAPASN digunakan sebagai peningkatan dari sistem informasi data pegawai sederhana menjadi sistem informasi data pegawai ASN yang memiliki berbagai fitur seperti fitur konsultasi, data pegawai, data urutan pegawai (DUK), satuan kerja pegawai (SKP), kartu pegawai (KARPEG), karis dan karsu, kenaikan gaji berkala (KGB), surat masuk UPT, dan statistik yang mencakup seluruh OPD di pemerintah Kabupaten Jombang dalam mengelola data pegawai ASN non TNI dan POLRI untuk proses digitalisasi berkas administrasi data kepegawaian. SIAPASN merupakan produk pemerintah Kabupaten Jombang yang dirancang oleh Badan Kepegawaian Daerah (BKD) sebagai penyedia layanan TI.

SIAPASN mulai direalisasikan sejak tahun 2018 dan dioperasikan oleh admin di setiap OPD sebagai pengguna yang menginput data administrasi pegawai dan superadmin sebagai pemantau perkembangan sistem data yang memiliki hak untuk mengelola data apabila ada perubahan data. SIAPASN terdiri atas admin dan superadmin berjumlah sekitar 176 anggota yang terbagi pada seluruh OPD di wilayah pemerintah Kabupaten Jombang, SIAPASN dibentuk dengan tujuan agar berbagai persoalan terkait administrasi data pegawai ASN bisa teratasi dengan mudah dan data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. SIAPASN merupakan bentuk inovasi untuk mengoptimalkan manajemen data kepegawaian berdasarkan Pasal 128 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang sistem informasi ASN sebagaimana memuat seluruh informasi dan data Pegawai ASN (kemenkeu, 2014).

Konsultasi

BIUT PERFANYAAN

Ketik pertanyaan yang ingin di cari **CARI**

Status: **Semua** Jenis Pelayanan: **Semua** Kategori: **Semua**

Pertanyaan	Jenis Pelayanan	Kategori	Status	Terakhir Update
berkala	Usul Umum	Umum	baru(belum dibuka)	19 Februari 2019, 08:29:41
MUTASI	Usul Umum	Umum	dibalas(dibalas admin)	12 Februari 2019, 13:50:50
Mutasi ASN	Usul Umum	Umum	dibalas(dibalas admin)	24 Januari 2019, 07:35:55
Mutasi	Usul Umum	Umum	dibalas(dibalas admin)	23 Januari 2019, 10:47:35
Mutasi	Usul Umum	Umum	dibalas(dibalas admin)	23 Januari 2019, 10:05:21
Mutasi Data	Usul Umum	Umum	dibalas(dibalas admin)	18 Januari 2019, 08:41:25
Mutasi Pegawai	Usul Umum	Umum	dibalas(dibalas admin)	15 Januari 2019, 13:51:52
DATA PEGAWAI	Usul Umum	Umum	dibalas(dibalas admin)	18 Desember 2018, 09:22:24

Gambar 2. 1. Fitur Konsultasi
(Sumber : <http://siapasn.jombangkab.go.id/>)

Pegawai

Semua Satuan Kerja

Ubah Log Cetak

10 data Cari: Filter

FOTO	NIP BARU NIP LAMA	NAMA	GOL TMT	JABATAN TMT ESELON	UNIT KERJA
	197511121994121001 010254264	THONSOM PRANGGONO, AP	IV/b 01-04-2018	Camat Kasamben 11-01-2019 III.a	Kecamatan Kasamben
	197205131993031003 010246089	MOHAMMAD SURAKUN, S.JR., M.Si	IV/a 01-04-2017	Sekretaris Kecamatan Kasamben 06-06-2018 III.b	Kecamatan Kasamben
				Kepala Seksi	

Gambar 2. 2. Fitur daftar pegawai di setiap OPD
(Sumber : <http://siapasn.jombangkab.go.id/>)

Kenaikan Gaji Berkala

Semua Satuan Kerja

JUNJAH KGB: 4 PROSES: 0 SELESAI: 4 HUKUMAN DISIPLIN: 0

Status: **Semua** Periode: **Maret** 2019 Jenis Kgb: **Semua** Search: Filter

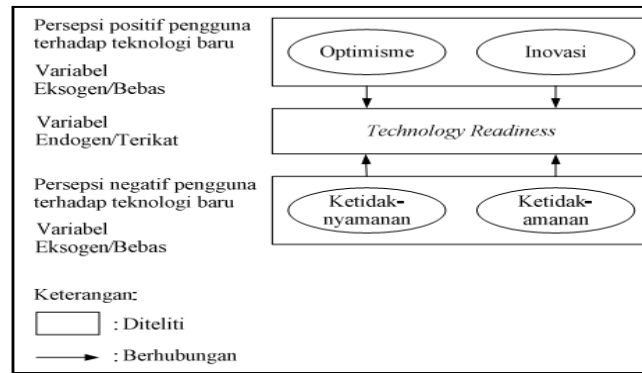
NIP	Nama	Gol	TMT Lama MK Lama Caplok Lama	TMT Baru MK Baru Caplok Baru	Jenis KGB	Status	Aksi
196309271987031017	JOHAN BUDE WIDYATHIKO, SH	IV/b	01 Maret 2017 28 thn 0 bin Rp. 4.665.000	01 Maret 2019 30 thn 0 bin Rp. 4.811.900	Normal	Selesai	
196409151990031009	INAM HJALI	III/c	01 Maret 2017 22 thn 0 bin Rp. 3.753.800	01 Maret 2019 24 thn 0 bin Rp. 3.872.000	Normal	Selesai	
196404281986031004	SUNARNO	III/d	01 Maret 2017 26 thn 0 bin Rp. 4.162.900	01 Maret 2019 28 thn 0 bin Rp. 4.294.000	Normal	Selesai	

Gambar 2. 3. Fitur Kenaikan Gaji Berkala (KGB)
(Sumber : <http://siapasn.jombangkab.go.id/>)

2.3 *Technology Readiness Index (TRI)*

Parasuraman A ,(2000) mendefinisikan *technology readiness (TR)* sebagai “*people’s propensity to embrace and use new technology for accomplishing goal in home life and at the workplace*” (kecenderungan orang untuk merangkul dan menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan dalam kehidupan dan di tempat kerja). Parasuraman. A mengemukakan bahwa persepsi seseorang terhadap teknologi memiliki sisi positif dan sisi negatif sehingga menyebabkan munculnya empat dimensi dalam *technology readiness*, yaitu *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity* (Mimin Nur Aisyah, 2014).

Dimensi *Optimism* (optimisme), sikap pandang positif terhadap teknologi dan percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kontrol kerja, fleksibilitas, dan efisiensi dalam kehidupan. Dimensi *Innovativeness* (inovasi), sikap ketertarikan seseorang dalam bereksperimen pada teknologi untuk menjadi yang terdepan dalam mencoba teknologi terbaru. Dimensi *Discomfort* (ketidaknyamanan), memiliki sikap rasa kurangnya penguasaan terhadap teknologi dan sulit mengontrol, cenderung kewalahan/ tidak percaya diri ketika berhadapan dengan teknologi baru. Dimensi *Insecurity* (ketidakamanan), ketidakpercayaan terhadap teknologi untuk transaksi data dan keraguan terhadap kemampuan teknologi tersebut. Dua dimensi pertama yaitu *optimism* dan *innovativeness* merupakan kontributor yang dapat meningkatkan kesiapan terhadap penggunaan teknologi, sedangkan dua dimensi lainnya yaitu *discomfort* dan *insecurity* merupakan inhibitor yang dapat menekan tingkat kesiapan terhadap teknologi, (Parasuraman A. , 2015). Dalam penelitian lebih lanjut, (Parasuraman A. , 2015) melakukan pembaruan dan penyesuaian terhadap struktur indikator penyusun pertanyaan untuk mengukur TRI.



Gambar 2.4. Technology Readiness Index

Sumber : (Florestiyanto, 2012)

Parasuraman. A (2000) memberikan tiga tingkatan kategori pada pengukuran *Technology Readiness Index*, yaitu:

1. *High Technology Readiness* (TRI > 3.51)
2. *Medium Technology Readiness* (2.9 =< TRI =< 3.51)
3. *Low Technology Readiness* (TRI =< 2.89)

Metode perhitungan nilai TRI dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai Mean} = \frac{\sum(\text{skor jawaban} \times \text{jumlah jawaban})}{\text{Jumlah total responden}} \dots\dots\dots [1]$$

$$\text{Bobot pernyataan} = \frac{25\%}{\sum \text{Jumlah Pernyataan}} \dots\dots\dots [2]$$

$$\text{Skor Total} = \text{Nilai Mean} \times \text{Bobot Pernyataan} \dots\dots\dots [3]$$

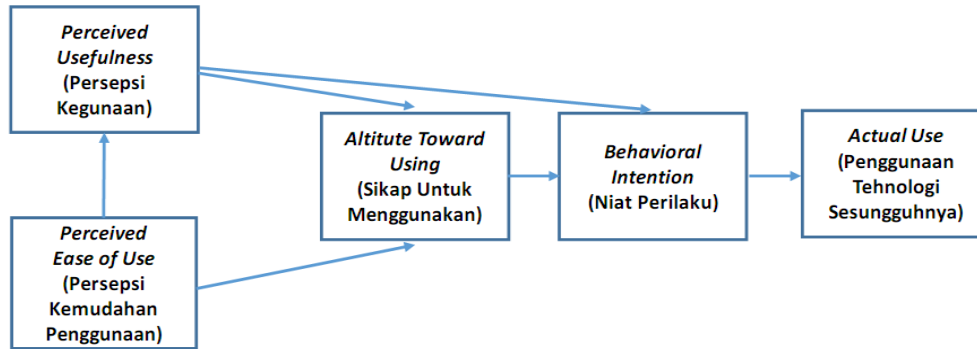
$$\text{Nilai TRI} = \sum \text{skor total variabel} \dots\dots\dots [4]$$

Sumber: (Lazuardi A. , 2013)

2.4 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan penerimaan teknologi informasi dari minat seseorang dalam menggunakan teknologi untuk mencapai tujuan tertentu. TAM merupakan sebuah adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh minat perilaku berdasarkan kepercayaan pengguna yaitu persepsi kemanfaatan penggunaan (*perceived of usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Secara

umum, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan telah banyak dibuktikan sebagai faktor yang mempengaruhi minat dan perilaku, akan tetapi kekuatan relatif kedua persepsi tersebut berbeda dimana persepsi kemanfaatan dianggap sebagai faktor utama dalam penentu perilaku (Davis, 1989) .



Gambar 2. 5. Technology Acceptance Model

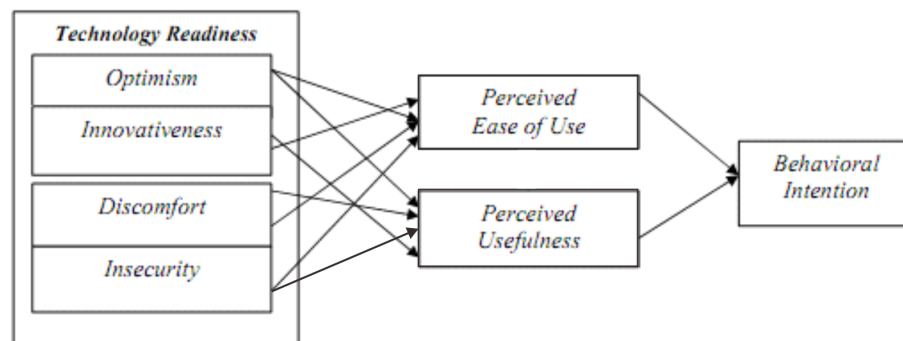
Sumber : (Davis, 1989)

Variabel-variabel dalam metode TAM yang belum dimodifikasi terdiri dari lima variabel utama, yaitu *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude towards using*, *behavioral intention*, *actual use*, namun kemudian (*attitude towards using*) dikeluarkan karena perannya yang lemah dalam memediasi hubungan antara keinginan menggunakan dan keyakinan pengguna (Venkatesh & Davis, 2000). Persepsi kemanfaatan penggunaan (*Perceived of Usefulness*) merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan TI dapat menambah kinerja, prestasi kerja siapapun yang menggunakannya. Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*), merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem tertentu dapat dilakukan dengan mudah/tidak perlu bersusah payah. Sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*), diartikan sebagai evaluasi dari pengguna tentang keingintahuan dalam menggunakan teknologi. Minat perilaku untuk menggunakan (*Behavioral Intention*), kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi. Pemakaian aktual (*Actual Use*), seseorang akan merasa senang untuk

menggunakan sistem jika mereka yakin bahwa sistem tersebut tidak sulit untuk digunakan dan terbukti meningkatkan produktifitas mereka (Davis, 1989).

2.5 *Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)*

Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) merupakan gabungan dari metode *Technology Readiness Index* dan *Technology Acceptance Model* yang pertama kali dikemukakan oleh (Lin J. S., 2005) sebagai kontribusi terbaru untuk menggabungkan dimensi kepribadian umum TRI dengan dimensi spesifik TAM dalam upaya pertama untuk mengintegrasikan kedua metode yaitu TRI dan TAM. TRAM digunakan untuk mengetahui pengaruh kesiapan terhadap penerimaan teknologi informasi pada organisasi karena faktor-faktor terhadap minat seseorang dalam menggunakan sistem (*intention to use*) akan dipengaruhi oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Davis, 1989). Optimisme, inovasi, manfaat penggunaan dan kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor yang dianggap lebih tinggi (*kontributor*), sedangkan ketidakamanan dan ketidaknyamanan menjadi faktor untuk menghambat (*inhibitor*). Sehingga TRAM menjelaskan bagaimana dimensi kepribadian dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi dengan teknologi dan penggunaannya. Dalam model TRAM yang di usulkan oleh (Walczuch, 2007) terdapat tujuh variabel atau faktor dalam TRAM, yaitu *optimism*, *innovativeness*, *insecurity*, *discomfort*, *Perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *behavioral intention* (Rosmayanti H, 2018).



Gambar 2. 6. *Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM)*

Sumber : (Mimin Nur Aisyah, 2014)

2.6 Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) adalah sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif “rumit” secara simultan (Primawati, 2015). SEM merupakan alat untuk menganalisis data statistik gabungan dari analisis faktor dan analisis regresi, digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu yang melibatkan dua atau lebih variabel, baik variabel laten (tidak bisa diukur secara langsung) atau bukan, untuk menguji apakah model yang digunakan dapat menjelaskan fenomena yang didapat. Model *Structural Equation Modelling* terdapat beberapa software seperti : AMOS, LISREL, GSCA dan SMART-PLS.

2.6.1 LISREL

LISREL merupakan software statistik yang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang kompleks dengan cara pengoperasikannya menggunakan *syntax* maupun dengan bahasa pemrograman sederhana, satu hal kekurangan dari software LISREL ini adalah ketidakmampuannya mengolah data SEM dengan jumlah sampel yang sedikit sehingga apabila memiliki sampel kurang dari 200 sementara modelnya kompleks, maka terkadang hasil estimasi tidak sesuai dengan hasil yang di harapkan.

2.6.2 AMOS

AMOS merupakan software yang dikhususkan untuk membantu menguji hipotesis hubungan antar variabel, AMOS hampir sama dengan LISREL hanya saja tidak memerlukan *syntax* atau bahasa pemrograman yang rumit untuk pengoperasiannya. Melalui AMOS, cukup menggambarkan variabel laten, variabel manifest dan menghubungkannya melalui panah-panah yang tersedia. kekurangan AMOS yaitu membuat gambar yang sangat banyak ketika model sudah kompleks dengan banyak sampel, meskipun dapat dilakukan dengan lebih sederhana melalui bahasa pemrograman hanya cukup copy *syntax* dan mengganti beberapa variabel, kemudian running maka akan diketahui hasil akhirnya

2.6.3 Smart-PLS

Smart-PLS merupakan software yang sama tujuannya dengan LISREL dan AMOS yaitu untuk menguji hubungan antara variabel, baik sesama variabel *latent* maupun dengan variabel indikator atau *manifest*. Penggunaan Smart-PLS sangat dianjurkan ketika peneliti memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks. Kelebihan dari Smart-PLS adalah kemampuannya mengolah data baik untuk model SEM formatif ataupun reflektif. Model SEM formatif memiliki ciri-ciri diantaranya adalah variabel *latent* atau konstruk dibangun oleh variabel indikator dimana panah mengarah dari variabel konstruk ke variabel indikator. Model SEM reflektif adalah model SEM dimana variabel konstruk merupakan refleksi dari variabel indikator, sehingga panahnya mengarah dari variabel indikator ke variabel *latent*. Secara statistik, konsekuensinya adalah tidak akan ada nilai *error* pada variabel indikator. Oleh karena itu software ini di khususkan untuk melakukan olah data dengan sampel kecil.

2.6.4 GSCA

GSCA adalah software yang sama dengan Smart-PLS merupakan penyempurnaan dari metode yang ada sebelumnya hanya saja mensyaratkan terpenuhinya kriteria *goodness of fit* untuk evaluasi model jika melihat dari kelebihan metode GSCA seperti dijelaskan sebelumnya GSCA dapat dipakai untuk perhitungan skor dan dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil. GSCA mampu menjadi solusi terhadap keterbatasan metode-metode yang ada sebelumnya, yaitu sampel harus besar, data harus terdistribusi normal multivariat, indikator harus reflektif, model harus berdasarkan pada teori. SEM model *component base* (PLS dan GSCA) dipilih jika tidak dapat diselesaikan dengan cara *covariant base*.

Berdasarkan berbagai macam software statistik diatas maka dapat diketahui bahwa Smart-PLS yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian karena Smart-PLS mampu menganalisis dengan keterbatasan jumlah sampel, menganalisis model yang kompleks dari indikator reflektif, formatif dan indikator negative, serta tidak perlu mengoperasikan menggunakan *syntax* maupun dengan bahasa pemrograman

sederhana, cukup menggambarkan variabel laten, variabel manifest dan menghubungkannya melalui panah-panah yang tersedia dan tidak perlu mensyaratkan terpenuhinya kriteria *goodness of fit* untuk evaluasi model.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

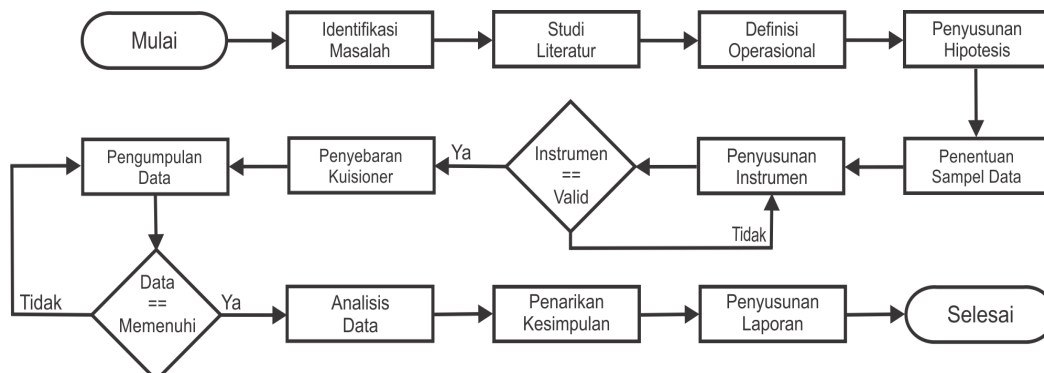
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses pengumpulan data menggunakan serangkaian instrumen penelitian berupa tes/kuesioner yang dilakukan secara sistematis guna mencari kebenaran terhadap suatu fenomena yang akan diinvestigasi. Data yang terkumpul kemudian dikonversikan menjadi data numerik dengan jumlah penelitian ditentukan oleh banyaknya sampel penelitian, dalam menentukan analisis data dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian, data numerik yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yang akan menghasilkan hasil mutlak menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, dalam hal ini penelitian juga dilakukan untuk menghubungkan adanya kenyataan empiris dengan teori yang sudah dikemukakan (Sugiyono, 2009).

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu Sistem Informasi Administrasi Pegawai ASN (SIAPASN) yang digunakan oleh admin di setiap OPD untuk melakukan pendataan administrasi pegawai ASN yang berlokasi di pemerintah Kabupaten Jombang.

3.3 Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tahap. Berikut penjelasan dari tahapan penelitian pada gambar:



Gambar 3. 1. Tahap Penelitian

3.3.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan sebagai langkah pertama dalam mengetahui suatu permasalahan pada objek penelitian tersebut yaitu pada sistem informasi administrasi pegawai ASN (SIAPASN) yang bahwasanya sistem tersebut baru saja berjalan dan pengguna dari SIAPASN mengeluhkan dengan adanya sistem baru sehingga membutuhkan adaptasi kembali dalam penggunaan sistem tersebut.

3.3.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan sebagai landasan dalam menentukan metode yang sesuai diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan pada penggunaan SIAPASN, yaitu dengan menggunakan metode TRAM untuk mengetahui kesiapan pengguna dalam penerimaan layanan SIAPASN.

3.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menjelaskan mengenai suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Penelitian ini terdapat variabel yang akan dijelaskan dalam tabel definisi operasional variabel seperti berikut.

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

Kode	Variabel	Definisi Operasional	Indikator dan Referensi	Keterangan
OPT1	<i>Optimism</i> (OPT)	Sikap pandangan positif terhadap teknologi dan percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kontrol kerja	Kontribusi teknologi terhadap kualitas pekerjaan (Parasuraman,2000)	Penggunaan SIAPASN mampu memberikan kontribusi dalam kualitas mengelola data kepegawaian
OPT2			Kemudahan menggunakan teknologi baru (Parasuraman,2000)	Pengguna merasa mudah dalam menggunakan SIAPASN

OPT3			Pengendalian pekerjaan dengan Teknologi (Parasuraman,2000)	Penggunaan SIAPASN lebih efisien dalam melakukan proses mengelola administrasi data pegawai
OPT4			Produktifitas (Parasuraman,2000; Hallikainen & Laukkanen, 2016)	Penggunaan SIAPASN membuat pengguna lebih produktif dalam mengelola data kepegawaian
INN1	<i>Innovativeness</i> (INN)	Sikap ketertarikan seseorang dalam bereksperimen pada teknologi untuk menjadi yang terdepan dalam mencoba teknologi terbaru	kemampuan memberi penjelasan terkait teknologi (Parasuraman,2000; Walczuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Lin & Chan, 2011; Edrogmus & Esen, 2011;Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna mampu menjelaskan penggunaan SIAPASN kepada rekan kerjanya
INN2			Penguasaan penggunaan teknologi (Parasuraman,2000; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> ,2007; Lin & Chan, 2011; Edrogmus & Esen, 2011;Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna cepat menguasai SIAPASN
INN3			Kemandirian penggunaan teknologi (Parasuraman,2000;	Pengguna mampu memahami penggunaan SIAPASN secara mandiri

			Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Lin & Chan, 2011; Edrogmus & Esen, 2011;Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	
INN4			Mengikuti perkembangan teknologi (Parasuraman,2000; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Lin & Chan, 2011; Edrogmus & Esen, 2011;Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna selalu mengikuti perkembangan SIAPASN
DIS1	<i>Discomfort</i> (DIS)	Memiliki sikap negatif, rasa kurangnya penguasaan terhadap teknologi, sulit mengontrol dan cenderung kewalahan ketika berhadapan dengan teknologi baru	Keraguan saat menghadapi masalah pada teknologi (Parasuraman,2000; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Lin & Chan, 2011; Edrogmus & Esen, 2011;Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa bingung ketika SIAPASN mengalami kendala
DIS2			Keraguan atas dukungan teknis penggunaan teknologi (Parasuraman,2000; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Lin & Chan, 2011; Edrogmus & Esen, 2011;Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa bantuan teknis atau sosialisasi yang diberikan tidak banyak membantu dan sulit dimengerti
DIS3			Kepercayaan diri dalam penggunaan	Pengguna merasa tidak percaya diri

			teknologi (Parasuraman,2000; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Lin & Chan, 2011; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	dalam penggunaan SIAPASN
DIS4			Ketidak pahaman panduan teknis penggunaan (Parasuraman,2000; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Lin & Chan, 2011; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa kesulitan memahami panduan teknis penggunaan SIAPASN
INS1	<i>Insecurity (INS)</i>	Kurangnya kepercayaan terhadap teknologi untuk transaksi data dan keraguan terhadap kemampuan teknologi	Ketergantungan terhadap teknologi (Parasuraman,2015; Hallikainen & Laukkanen, 2016)	Pengguna sangat bergantung terhadap penggunaan SIAPASN dalam mengelola data pegawai
INS2			Persepsi bahaya penggunaan teknologi (Parasuraman,2015; Hallikainen & Laukkanen, 2016)	Pengguna merasa penggunaan SIAPASN secara menyeluruh cenderung membahayakan privasi data pegawai
INS3			Persepsi atas interaksi langsung (Parasuraman,2015; Hallikainen & Laukkanen, 2016)	Pengguna merasa penggunaan SIAPASN dapat menurunkan hubungan interaksi antar rekan kerja

INS4			Keyakinan penggunaan teknologi online (Parasuraman,2015; Hallikainen & Laukkanen, 2016)	Pengguna merasa tidak yakin jika melakukan pekerjaan dengan menggunakan sistem secara online
PU1	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Persepsi / anggapan dimana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem dapat bermanfaat dan meningkatkan kinerjanya	Kecepatan pekerjaan (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa dengan adanya SIAPASN dapat mempercepat proses administrasi data pegawai
PU2			Performa pekerjaan (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011;Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa penggunaan SIAPASN dapat meningkatkan performa pekerjaan
PU3			Peningkatan produktifitas (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa Penggunaan SIAPASN dapat meningkatkan produktifitas pekerjaan
PU4			Efektifitas pekerjaan (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa Penggunaan SIAPASN dapat meningkatkan efektifitas pekerjaan

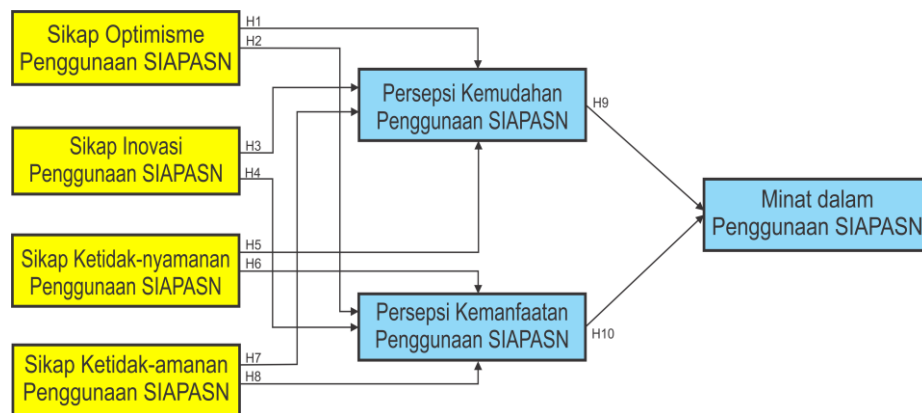
PU5			Kemudahan pekerjaan (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa penerapan SIAPASN memudahkan pekerjaannya dalam mengelola data pegawai
PU6			Penilaian manfaat (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa penerapan SIAPASN saat ini berguna dan bermanfaat dalam mengelola data kepegawaian
PEOU1	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	Persepsi / anggapan dimana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem dapat	Teknologi mudah dipelajari (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa SIAPASN mudah dipelajari
PEOU2		memudahkan kinerjanya dan tidak perlu bersusah payah	Mudah dalam mengontrol Teknologi (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Penggunaan SIAPASN mudah dikendalikan
PEOU3			Jelas dan mudah di mengerti (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007;	Pengguna merasa SIAPASN mudah dipahami dengan baik

			Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	
PEOU4			Fleksibilitas (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa mudah dan bebas (fleksibel) dalam mengelola data pegawai dengan SIAPASN
PEOU5			Memudahkan pekerjaan (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Penggunaan SIAPASN mempiu memudahkan pekerjaan
PEOU6			Penilaian kemudahan (Davis, 1989; Walchzuch, 2007; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna merasa sistem yang digunakan saat ini (SIAPASN) mudah dioperasikan
ITU1	<i>Intention to Use</i> (ITU)	Minat ataupun keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi	Minat menggunakan (Davis, 1989; Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen, 2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	Pengguna berminat untuk terus menggunakan SIAPASN dalam mengelola data pegawai
ITU2			Ketertarikan atas pengembangan Sistem (Lin <i>et.al</i> , 2007; Edrogmus & Esen,	Pengguna tertarik jika SIAPASN melakukan pembaruan sistem (Upgrade) untuk meningkatkan

			2011; Aisyah <i>et.al</i> , 2014)	kualitas layanan kepegawaian
--	--	--	--------------------------------------	---------------------------------

3.3.4 Penyusunan Hipotesis

Penyusunan hipotesis dilakukan karena timbulnya praduga pada suatu penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian yang bertujuan sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menuntut peneliti dalam mendapatkan informasi data yang diharapkan (Hidayat, 2012). Berdasarkan definisi operasional variabel dapat menjadi penentu dalam pembentukan model konseptual pada metode *Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM) seperti gambar berikut.



Gambar 3. 2. *Technology Readiness Acceptance Model* (TRAM)

Berikut adalah hipotesis berdasarkan model konseptual metode penelitian TRAM:

- H1 : Optimisme berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
- H2 : Optimisme berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
- H3 : Inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.

- H4 : Inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
- H5 : Ketidak-nyamanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
- H6 : Ketidak-nyamanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
- H7 : Ketidak-amanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
- H8 : Ketidak-amanan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
- H9 : Kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
- H10: Kemanfaatan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.

3.3.5 Penentuan Pengambilan Sampel Data

Penentuan pengambilan sampel data dilakukan dengan teknik *Probability sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009), menggunakan metode *Random Sampling* yang disebarakan secara random ke seluruh populasi dengan sampel yang akan di ambil sejumlah 122 responden dari total populasi keseluruhan 176 pengguna yang terbagi di seluruh OPD pada pemerintah Kabupaten Jombang. Jumlah 122 responden didapatkan dari hasil perhitungan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Rumus *Slovin* adalah sebuah formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus *slovin* biasa digunakan dalam penelitian dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$n = N / (1 + (N \times e^2)) \dots \dots \dots$ tahap [1]
 $n = 176 / (1 + (176 \times 0,05^2)) \dots \dots \dots$ tahap [2]
 $n = 176 / 1.44 \dots \dots \dots$ tahap [3]
 $n = 122.22 \dots \dots \dots$ tahap [4]

Rumus Slovin

Sumber : (Altares, 2003)

3.3.6 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan untuk menyusun poin pernyataan yang nantinya ditunjukkan kepada responden yang berisi poin-poin pernyataan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berisi tatacara untuk pengisian kuesioner dan poin-poin pernyataan penelitian, bagian pernyataan penelitian berisikan 27 butir pernyataan yang dipecah menjadi 7 kelompok untuk mewakili setiap variabel yang akan dianalisis, 7 kelompok pernyataan tersebut adalah 3 pernyataan *optimism*, 4 pernyataan *innovativeness*, 4 pernyataan *discomfort*, 4 pernyataan *insecurity*, 5 pernyataan *perceived usefulness*, 5 pernyataan *perceived ease of use*, dan 2 pernyataan *intention to use*. Skala yang digunakan pada pernyataan penelitian menggunakan skala *likert* yang berisikan 4 poin skala dengan rentang bobot skor penilaian (Lazuardi L. , 2017). Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai realita yang terjadi (Sugiyono, 2009). Khusus untuk nilai yang mempunyai *negatively-keyed item*, harus dilakukan *reverse* nilai. Yang dimaksud dengan *negatively-keyed item* adalah pernyataan - pernyataan kuesioner yang bersifat negatif seperti ketidaknyamanan (*discomfort*) dan ketidakamanan (*insecurity*) Berikut bobot penilaian pada skala *likert*:

Tabel 3. 2. Skala Likert

Tabel 3. 3. Skala Likert Reverse Value

Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Tabel 3. 4. Daftar Pernyataan Kuisisioner

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
<i>Optimism</i> (Optimisme)	Kontribusi teknologi terhadap kualitas pekerjaan	Penggunaan SIAPASN mampu berkontribusi dalam kualitas pekerjaan saya				
	Kemudahan menggunakan teknologi baru	Saya merasa nyaman dalam menggunakan SIAPASN				
	Pengendalian pekerjaan dengan Teknologi	Saya merasa penggunaan SIAPASN lebih efisien dalam melakukan proses mengelola administrasi data pegawai				
<i>Innovativeness</i>	kemampuan memberi penjelasan terkait teknologi	Saya mampu menjelaskan penggunaan SIAPASN kepada rekan kerja saya				
	Penguasaan penggunaan teknologi	Saya cepat menguasai SIAPASN				

	Kemandirian penggunaan teknologi	Saya mampu memahami penggunaan SIAPASN secara mandiri				
	Mengikuti perkembangan teknologi	Saya mengikuti perkembangan SIAPASN				
<i>Discomfort</i>	Keraguan saat menghadapi masalah pada teknologi	Saya merasa bingung ketika SIAPASN mengalami kendala				
	Keraguan atas dukungan teknis penggunaan teknologi	Saya merasa bantuan teknis atau sosialisasi yang diberikan tidak banyak membantu dan sulit dimengerti				
	Kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi	Saya merasa tidak percaya diri dalam penggunaan SIAPASN				
	Ketidakpahaman panduan teknis penggunaan	Saya kesulitan memahami panduan teknis penggunaan SIAPASN				
<i>Insecurity</i>	Ketergantungan terhadap teknologi	Saya sangat bergantung terhadap penggunaan				

		SIAPASN dalam mengelola data pegawai				
	Persepsi bahaya penggunaan teknologi	Saya merasa penggunaan SIAPASN secara menyeluruh cenderung membahayakan privasi data pegawai				
	Persepsi atas interaksi langsung	Saya merasa penggunaan SIAPASN dapat menurunkan hubungan interaksi antar rekan kerja				
	Keyakinan penggunaan teknologi online	Saya merasa tidak yakin jika melakukan pekerjaan dengan menggunakan sistem secara online				
<i>Perceived Usefulness</i>	Kecepatan pekerjaan	Saya merasa dengan adanya SIAPASN dapat mempercepat proses administrasi data pegawai				
	Performa pekerjaan	Saya merasa penggunaan				

		SIAPASN dapat meningkatkan performa pekerjaan saya				
	Efektifitas pekerjaan	Saya merasa Penggunaan SIAPASN dapat meningkatkan efektifitas pekerjaan saya				
	Kemudahan pekerjaan	Saya merasa dengan adanya SIAPASN dapat meningkatkan produktifitas pekerjaan saya				
	Penilaian manfaat	Saya merasa penerapan SIAPASN saat ini berguna dan bermanfaat bagi saya				
<i>Perceived Ease of Use</i>	Teknologi mudah dipelajari	Saya merasa SIAPASN mudah dipelajari				
	Mudah dalam mengontrol teknologi	Saya merasa sistem yang digunakan saat ini (SIAPASN) mudah dioperasikan				
	Jelas dan mudah di mengerti	Tampilan sistem SIAPASN jelas dan mudah dipahami				

	Fleksibilitas	Saya merasa mudah dan bebas (fleksibel) dalam mengelola data pegawai dengan SIAPASN				
	Penilaian kemudahan	Saya merasa penggunaan SIAPASN saat ini dapat memberikan kemudahan dalam pekerjaan saya				
<i>Intention to Use</i>	Minat menggunakan	Saya berminat untuk terus menggunakan SIAPASN dalam mengelola data pegawai				
	Ketertarikan atas pengembangan Sistem	Saya tertarik jika SIAPASN melakukan pembaruan sistem (Upgrade) untuk meningkatkan kualitas layanan kepegawaian				

3.3.6.1 Uji Instrumen

3.3.6.1.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas merupakan tingkat dari suatu keandalan pada alat ukur yang digunakan, jika instrumen dinyatakan

valid maka alat ukur yang digunakan sesuai dengan yang seharusnya digunakan, tujuan dari dilakukannya uji validitas adalah untuk menguji setiap instrumen dari kuisisioner (Sugiyono, 2009). Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada masing-masing instrumen untuk menghitung nilai korelasi antara data pada masing – masing pertanyaan.

Menurut (Sugiyono, 2009), uji validitas memiliki nilai *pearson correlation* (r) yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk dibandingkan dengan tabel r berdasarkan uji signifikan 0.05, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel ditentukan berdasarkan dari angka derajat kebebasan (*degrees of freedom*). *Degrees of freedom* didapatkan dari jumlah pengamatan sampel (N) dikurangi dengan banyaknya kendali (linier) bebas yang diletakkan diatas pengamatan. Angka *degrees of freedom* didapatkan dari jumlah responden penelitian dikurangi dua ($df = N-2$).

3.3.6.1.3 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang (Sugiyono, 2009). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari jawaban kuisisioner responden, kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (CA), reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai α mendekati angka 1. Reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.6 , jika nilai $\alpha > 0.6$ artinya reliabilitas mencukupi yang mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang baik.

3.3.7 Penyebaran Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan dan penerimaan pengguna SIAPASN, kuisisioner ini berisi mengenai pernyataan-pernyataan yang terkait dengan variabel pada metode yang telah digunakan, bentuk pernyataan berupa kuisisioner pilihan ganda (*multiple choice*) yang disebar kepada 122 responden di seluruh OPD pemerintah Kabupaten Jombang.

3.3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penyebaran kuisioner yang di bagikan kepada seluruh sampel data responden admin SIAPASN pada masing- masing OPD sejumlah 122 sampel data, jumlah yang didapatkan dari pengumpulan data harus sesuai dengan total penyebaran kuisioner, apabila tidak memenuhi hingga sejumlah 122 sampel data maka akan dilakukan penyebaran ulang sejumlah sampel data hingga memenuhi sejumlah 122 data.

3.3.9 Analisis Data

Pada tahap analisis data, didapatkan hasil dari pengumpulan data sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM dipilih sebagai metode analisis data karena SEM memiliki kemampuan yang lebih efisien dibandingkan teknik analisis lainnya, menggunakan SEM jenis SEM-PLS dengan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Terdapat 2 analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis tentang tingkat kesiapan penggunaan sistem informasi administrasi pegawai ASN (SIAPASN) menggunakan metode *Technology Readiness Index*, analisis ini bertujuan untuk mencari nilai dari TRI yang nantinya akan di representasikan ke tingkat pengaruh dari kesiapan pada TRI. Analisis yang kedua yaitu tentang pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan sistem informasi administrasi pegawai ASN (SIAPASN) yang akan dilakukan melalui 2 tahap yaitu evaluasi pada model pengukuran (*measurement model*) dan evaluasi terhadap model struktural (*structural model*).

Evaluasi model pengukuran (*measurement model*) dilakukan kriteria sebagai berikut:

1. Uji Validitas, memiliki nilai *pearson correlation* (r) yang menjadi nilai dasar untuk dibandingkan dengan r tabel.

- Instrumen dinyatakan valid, Jika nilai r hitung > nilai r tabel
- Instrumen dinyatakan tidak valid, Jika nilai r hitung < nilai r tabel

Nilai r tabel ditentukan berdasarkan dari angka derajat kebebasan (*degrees of freedom*) yang didapatkan dari jumlah responden penelitian dikurangi dua ($df = N-2$).

2. Uji Reliabilitas, pengujian uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (CA), Reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.6 yang memiliki reliabilitas yang baik.

Sedangkan untuk mengevaluasi model struktural (*structural model*) dengan menggunakan metode *bootstrapping* didapatkan kriteria sebagai berikut:

1. *Path coefficient* (β), menggambarkan kekuatan hubungan antar variabel. *Path coefficient* diuji dengan nilai ambang batas diatas 0,1 untuk menyatakan bahwa jalur (*path*) yang dimaksud mempunyai pengaruh di dalam model.
2. *T-statistic*, memiliki nilai kritis yaitu 1,96. Jika nilai $< 1,96$ maka nilai dapat dikatakan tidak signifikan, sedangkan apabila nilai $> 1,96$ maka nilai tersebut dikatakan signifikan.
3. *Original sample*, digunakan untuk mengetahui positif atau negatifnya hubungan suatu variabel.

3.3.9.1 Analisis tingkat kesiapan pengguna menggunakan metode TRI

Analisis tingkat kesiapan pengguna menggunakan metode TRI, bertujuan untuk mengetahui nilai dari TRI yang nantinya akan di representasikan pada kategori tingkat kesiapan pengguna pada TRI. Tahapan pada analisis ini yaitu:

1. Pengumpulan data dari seluruh jawaban hasil kuisioner.
2. Mengelompokkan jawaban berdasarkan bobot skor dari tiap item jawaban dan dihitung jumlah keseluruhan dari setiap bobot jawaban.
3. Mencari hasil perkalian dari bobot skor jawaban dengan jumlah jawaban dari setiap bobot jawaban.
4. Mencari nilai *mean* dengan membagi hasil dari perkalian skor jawaban dengan jumlah jawaban yang kemudian dibagi dengan total jumlah semua pernyataan pada kuisioner.
5. Tiap variabel mempunyai bobot sebesar 25%. Bobot terhadap total tersebut kemudian dibagi dengan jumlah pernyataan yang dimiliki tiap variabel.

6. Skor total didapatkan dari nilai *mean* yang dikalikan dengan bobot masing-masing tiap pernyataan.

7. Apabila skor total dari semua variabel telah didapatkan maka skor total dapat dicocokkan dengan kategori tingkatan kesiapan pada TRI. Adapun kategori tingkat kesiapan dalam penerapan *Technology Readiness Index* yang dikembangkan oleh (Parasuraman A., 2000) yaitu:

1. *Low Technology Readiness*: jika $TRI \leq 2.89$.
2. *Medium Technology Readiness*: jika $2.90 \leq TRI \leq 3.51$.
3. *High Technology Readiness*: jika $TRI > 3.51$.

3.3.9.2 Analisis Structural Model

Tahap analisis *structural model* akan dilakukan analisis dari hasil pengumpulan data yang didapatkan sebelumnya. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM dipilih sebagai metode analisis data karena SEM memiliki kemampuan yang lebih efisien dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, pada analisis ini dilakukan melalui pengujian *path coefficient* (β) dengan menggunakan Tools SmartPLS 3.0. Pengujian *path coefficient* dilakukan dengan metode *bootstrapping* dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis tersebut akan dikatakan signifikan jika memiliki *t-statistic* lebih besar dari 1,96, sedangkan untuk menentukan positif atau negatifnya hubungan suatu variabel adalah dengan melihat nilai *original sample* pada tabel *path coefficient* setelah proses *bootstrapping*, jika nilai yang dihasilkan adalah positif maka hubungan variabel tersebut dapat dikatakan positif dan begitupun sebaliknya. Tujuan dari pengujian *path coefisien* adalah untuk mencari hubungan signifikan dari setiap variabel.

3.3.10 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah hasil dari pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan pengukuran *path coefficients* antar variabel untuk melihat nilai signifikan dan kekuatan hubungan antar variabel. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1, semakin mendekati +1 hubungan antar variabel semakin kuat, sedangkan apabila

hubungan antar variabel mendekati -1 dapat mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif. Hipotesis tersebut akan dikatakan signifikan jika memiliki *t-statistic* lebih besar dari 1,96, sedangkan untuk menentukan positif atau negatifnya hubungan suatu variabel adalah dengan melihat nilai *original sample* pada tabel *path coefficient* setelah proses *bootstrapping*. Pengujian tersebut untuk mengetahui apakah dari sepuluh hipotesis yang diajukan dapat diterima dan berpengaruh signifikan atau sebaliknya, serta dapat mengetahui indeks kesiapan pengguna berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode *Technology Readiness Index (TRI)*.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti tentang penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dan saran yang diberikan dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

1. Hasil dari Indeks kesiapan pengguna terhadap penggunaan layanan SIAPASN dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI) berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil indeks kesiapan pengguna layanan SIAPASN yaitu sebesar 3,091, yang menunjukkan bahwa indeks kesiapan pengguna layanan SIAPASN termasuk dalam kategori sedang (*Medium technology readiness*). Hasil penelitian tersebut dapat diketahui dari tingkatan kesiapan pada masing-masing pernyataan yang digunakan, dari 15 pernyataan tersebut didapatkan 2 pernyataan yang termasuk kedalam kategori *Low Technology Readiness* dan 12 pernyataan termasuk kedalam kategori *Medium Technology Readiness* dan 1 pernyataan termasuk kedalam kategori *High Technology Readiness*.
2. Faktor kesiapan pengguna terdiri dari variabel TRI (*Optimism, Innovativeness, Discomfort, Insecurity*) terhadap penerimaan layanan SIAPASN yang terdiri dari variabel TAM (*Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness*), didapatkan hasil berdasarkan dari 8 hipotesis yang diajukan, 4 hipotesis yang berpengaruh positif signifikan pada kesiapan terhadap penerimaan pengguna, yaitu:
 - a. Optimisme berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
 - b. Optimisme berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.

- c. Inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.
- d. Inovatif berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kemanfaatan dalam menggunakan layanan SIAPASN pada pemerintah Kabupaten Jombang.

Sehingga dapat dijelaskan apabila terjadi peningkatan pada rasa percaya diri pada pengguna dan sikap ketertarikan pengguna terhadap penggunaan layanan SIAPASN, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan persepsi pengguna tentang kemudahan dan kemanfaatan dalam menggunakan layanan SIAPASN untuk mendukung proses layanan administrasi data pegawai secara signifikan.

- 3. Faktor penerimaan pengguna terdiri dari variabel TAM (*Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*) terhadap minat dalam menggunakan layanan SIAPASN yang didapatkan hasil dari 2 hipotesis yang diajukan, didapatkan hanya 1 hipotesis yang berpengaruh positif signifikan yaitu *Perceived ease of use* (PEOU) berpengaruh positif signifikan terhadap *Intention to use* (ITU). Oleh karena itu, apabila terjadi peningkatan pada persepsi kemudahan dalam menggunakan layanan SIAPASN maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pada minat pengguna dalam menggunakan layanan SIAPASN secara signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada hasil penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan penentuan jumlah responden diharapkan memiliki tingkat keakuratan sebesar 99% dengan tingkat error sebesar 1% untuk mendapatkan hasil penilaian yang lebih akurat, dan mencari sebab kenapa hubungan antar variabel itu bisa menimbulkan pengaruh yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Osaimi, Alheraish, & Bakry. (2006). An integrated STOPE framework for e-readiness. *Conference Paper*.
- Altare. (2003). Encouraging the use of Slovin's Formula in computing sample sizes in DMS survey related projects. *Position Paper ISIP*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 319-340.
- Edrogmus, N. &. (2011). An investigation of the effects of technology readiness on technology acceptance in e-HRM. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 487-495.
- Eradata. (2005). *eradata*. Retrieved from software indo: <http://software-indo.com/>
- Florestiyanto, M. Y. (2012). Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di Bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index. *Seminar Nasional Informatika*.
- Hallikainen, H. &. (2016). How Technology Readiness Explains Acceptance and Satisfaction of Digital Services in B2B Healthcare Sector? *PACIS*, 294.
- Hamburger, p. (2011). It is not just hardware and software. *naval engineers journal*, volume 3.
- Hidayat, A. (2012, oktober 14). Penjelasan Lengkap Hipotesis Penelitian. *Hipotesis Penelitian*.
- kemenkeu. (2014). <https://jdih.kemenkeu.go.id/>. Retrieved from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/5TAHUN2014UU.HTM>: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/5TAHUN2014UU.HTM>
- Lazuardi, Arry. (2013). Tingkat Kesiapan (Readiness) Pengadopsian Teknologi Informasi: Studi Kasus Panin Bank. *UNIVERSITAS INDONESIA*, 70/102.
- Lazuardi, L. (2017). Pengaruh Kesiapan Penerimaan Pengguna Terhadap Penerapan Sistem Informasi Diantara Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- lin, C. S., S. Y., S. J., & W. Y. (2007). Consumer Adoption of e-Service: Integrating Technology Readiness.
- Lin, J. S. (2005). The role of technology readiness in self-service technology acceptance. *Managing Service Quality. An International journal*, 424-444.
- Mimin Nur Aisyah, M. A. (2014). Pengaruh Technology Readiness Terhadap Penerimaan Teknologi Komputer pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Economia*.
- Myron, Sheu, & K. H. (2008). User Readiness for IS Development: An Examination of 50 Cases. *Wiley*.
- Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index (TRI): a multiple-item to measure readiness to embrace new technologies. *Journal of Service*, Vol 2, No 4, pp 307-320.
- Parasuraman, A. (2015). An updated and streamlined technology readiness index: TRI 2.0. *Journal of service research*, 18(1), 59-74.
- Primawati, A. (2015). Kajian Kesiapan dan Penerimaan Teknologi Aplikasi Google Documents untuk Penyelesaian Tugas Kelompok Siswa: Studi Kasus Pada SMA Mardi Waluya Cibinong. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Priyanto, E. (2008). *pengantar sistem informasi manajemen pegawai*. Diambil kembali dari <http://www.gecko.web.id>: <http://www.gecko.web.id/implementasi-ti/pengantar-sistem-informasi-manajemen-pegawai/>
- Rosmayanti H, H. A. (2018). Analisis Penerimaan Teknologi Cloud Storage Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model (TRAM) Pada Badan Eksekutif Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 3632-3639.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RnD*.
- Venkatesh, V., & Davis. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal. *Management Science*.
- Walczuch, L. R. (2007). The effect of service employees technology readiness on technology acceptance. *Information & Management*, 206-215.
- Xu, X. W. (2010). IT infrastructure capabilities and IT project success: A development team perspective. *Information Technology and Management*, 123-142.

